

STRATEGI OPTIMALISASI DESA WISATA ALAM DAN EDUKASI SAAT MASA PANDEMI COVID-19

Wisnu Mawardi ¹, Kustopo Budiraharjo ²

¹Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro

²Departemen Pertanian, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, S.H. Tembalang, Semarang 50275

Email : wisnumawardi858@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi lokal di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru berupa tanaman eceng gondok, obat dan aren yang melimpah. Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Lestari sebagai mitra strategis selama ini menghadapi tantangan dalam melakukan produksi hasil lokal warga Desa Kebondowo. Permasalahan belum dapat melakukan produksi secara masal hingga pengelolaan usaha yang belum tertata menjadi salah satu permasalahan utama dari KWT Maju Lestari yang selanjutnya menjadi mitra strategis pengabdian ini. Peningkatan tata kelola usaha dilakukan dengan melakukan pendampingan dan pelatihan usaha bagi mitra. Selain itu dalam rangka meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi hasil olahan lokal pengabdian ini menerapkan teknologi tepat guna berupa alat-alat produksi bagi mitra. Capaian dari program pengabdian yang telah dilakukan adalah KWT Maju Lestari dapat secara mandiri melakukan produksi olahan berupa pie susu dan mengelola keuangan usaha. Dengan adanya pengabdian ini akan memberikan efek multiplier ekonomi bagi masyarakat sekitar Desa Kebondowo.

Kata kunci : Desa Wisata, Teknologi Tepat Guna, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Desa Kebondowo secara geografis terletak pada 110°14'54,75'' sampai dengan 110°39'3'' Bujur Timur dan 7°3'57'' sampai dengan 7°30' Lintang Selatan. Secara administratif letak geografis Desa Kebondowo dibatasi oleh 4 Desa, yakni di sisi barat berbatasan dengan Desa Banyubiru, di sisi selatan berbatasan dengan Desa Kemambang, di sisi timur Desa Rowoboni serta Desa Tegaron dan di sebelah utara berbatasan dengan Desa Banyubiru. Luas Desa Kebondowo secara keseluruhan sebesar 691,602 Ha.

Desa Kebondowo merupakan salah satu daerah yang memiliki hasil tanam melimpah. Salah satu hasil budidaya tanam yang banyak dihasilkan yaitu jahe emprit. Jahe emprit memiliki rasa yang lebih pedas dibandingkan jenis jahe lainnya. Banyaknya jahe yang dihasilkan di Kebondowo mendorong masyarakat mengolah jahe emprit menjadi produk Jahe Herbal. Selain jahe, banyaknya pohon aren juga diolah menjadi gula aren asli khas Jarakah, Kebondowo. Produk tersebut dikembangkan oleh UKM yang ada di Dusun Jarakah, Desa Kebondowo, yaitu UKM KWT Maju Lestari.

Dari survei pendahuluan yang dilakukan pada mitra sasaran ditemukan kendala pada proses produksi, pengemasan serta pemasaran. Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas dalam segala proses menjadi kendala besar dalam proses produksi, pengemasan, serta pemasaran. Untuk itu dibutuhkan solusi berupa penyelenggaraan sosialisasi dan pelatihan guna memperoleh SDM yang handal.

Penerapan teknologi pengolahan mekanis dan teknologi pengemasan produk bagi mitra sasaran juga dianggap sangat perlu untuk mengembangkan usaha desa sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan memecahkan permasalahan yang dihadapi mitra berdasarkan potensi yang ada. Teknologi tepat guna yang diaplikasikan diharapkan dapat dioperasikan oleh UMKM sehingga mampu membantu mengatasi permasalahan yang ada. UMKM akan diberikan pelatihan terlebih dahulu agar dapat mengoperasikan teknologi yang ada dengan lancar.

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini adalah metode *Participatory Local Social Development* (PLSD) di mana mitra dan tim pengabdian UNDIP pelaksana dilibatkan secara bersama-sama dalam menentukan jenis serta pelaksanaan kegiatan di lapangan. Pada pendekatan PLSD, pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui mekanisme partisipatoris dengan menekankan kesiapan sosial masyarakat. Artinya pemberdayaan masyarakat harus diawali dengan pertimbangan prakondisi dan kondisi sosial lokal yang unik, yang memiliki sistem nilai serta fungsi/struktur yang spesifik. PLSD menganjurkan

kepada kita untuk berpikir out of box dengan melihat permasalahan social masyarakat tidak pada konteks ekonomi semata; tapi lebih dalam pada konteks kemasyarakatan (*society*) secara utuh dan menyeluruh.

Kegiatan persiapan akan dilakukan yang berupa kegiatan bersama antara tim dengan kelompok sasaran untuk menetapkan jenis kegiatan yang disusun berdasarkan hasil analisis situasi awal yang disesuaikan dengan permasalahan dan potensi yang ada di mitra. Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan, pelatihan, penyuluhan oleh tim untuk meningkatkan efisiensi produksi eceng gondok dan kelompok usaha KWT Maju Lestari dalam pembuatan dan pengemasan produk, serta penggunaan mesin produksi dan pengemasan otomatis yang aman dan higienis. Kegiatan lain yang dilakukan adalah melakukan workshop untuk program pemberdayaan masyarakat agar program Desa Kebondowo sebagai desa wisata alam dan edukasi didukung oleh seluruh masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Pendampingan

Tim pengabdian PKUM pada tahun ke-2 ini sudah melakukan pendampingan kepada mitra KWT Maju Lestari berupa Diversifikasi Produk Olahan Jahe. Ditahun sebelumnya Tim PKUM memberikan pendampingan dan pelatihan mengenai legalitas usaha, meliputi : NIB, IUMK, P.IRT dan Kebijakan Halal.

Diversifikasi Produk yang dilaksanakan pada tahun ini adalah membuat Pie Susu Jahe, dan Temulawak Instan. Hal ini didasari oleh keinginan dari beberapa anggota kelompok KWT Maju Lestari sendiri dan arahan dari Tim, agar KWT Maju Lestari memiliki varian Produk olahan Jahe.

Dalam kegiatan Pendampingan kali ini Tim membantu Hibah alat berupa Oven Gas, mixer stainless, dan Mesin Press adonan Pie. Penerapan alat tersebut sangat membantu dalam proses produksi mitra. Olahan Pie Susu dari KWT Maju Lestari.

Setelah adanya varian baru produk olahan jahe, order untuk olahan jahe berupa Pie Susu Jahe meningkat, mulai dari untuk hajatan warga dusun, kegiatan rapat pemerintahan Desa sampai agenda kecamatan banyubiru. Hal ini menjadi peluang tersendiri bagi Tim dan Mitra untuk terus berinovasi dan menjadikan produk unggulan asli desa.

3.2. Penerapan Teknologi



Gambar 1. Alat *mixer stainless*



Gambar 2. Mesin Press Adonan



Gambar 3. Loyang Cetakan Pie Susu



Gambar 4. Oven Gas

4. SIMPULAN

Berdasarkan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dapat diperoleh kesimpulan, bahwa pengetahuan mitra terkait izin usaha, pemasaran, dan label halal mengalami peningkatan. Selain itu, pelaksanaan produksi usaha juga dapat dilakukan secara efektif dan efisien yang dapat meningkatkan produktifitas usaha mitra. Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka disarankan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini perlu ditindak lanjuti , sehingga usaha jahe Kelompok Wanita Tani Maju Lestari dapat lebih berkembang dan dikenal masyarakat luas.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Universitas Diponegoro yang telah memberikan dana untuk program pengabdian ini, dengan SPK No. 186-22/UN7.6.1/PM/2022 tanggal 24 maret 2022.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ohama, Y., dan V. Sharma. (2007). *Participatory Local Social Development: An Emerging Dicipline*. India: Bharat Books.
- Salman, D. (2011). “*Jagad Bahari Nusantara: Pendasaran Kearifan Lokal bagi Dinamika Pranata Sosial dalam Meniti Semangat Zaman*” dalam Darmawan, Salman dkk., *Jagad Bahari Nusantara*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata